

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu pendidikan dapat dikatakan bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Pendidikan berperan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas, kemampuan, dan daya saing suatu bangsa. Pendidikan yaitu suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan pendidikan maka sumber daya manusia yang ada akan menjadi berkualitas dan mampu bersaing di dunia global, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia.

Purwanto (2017:36) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.”. Mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh, bulat dan berkesinambungan. Pembelajaran Pkn membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang mau tahu, mau sadar akan hak dan kewajibannya. Hasil belajar dalam mata pelajaran PKn merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran, hasil belajar tersebut tercermin dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang dicapai, sehingga hasil belajar PKn diharapkan mampu menunjukkan perubahan perilaku siswa menuju siswa yang mengetahui secara konsep akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan aja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran yang baik. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Daryanto (2013:1) menyatakan bahwa : Dalam dunia pendidikan,

keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan ditengah air, tidak dapat dielaksanakan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari wali kelas II SD UPT SPF SDN 101845 Sukamakmur pada hari Kamis, 21 Agustus 2025 bahwa hasil belajar PKn siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Dapat disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Penilain Hasil Ulangan PKn kelas II UPT SPF SDN 101845 Sukamakmur Tahun Ajaran 2025/2026**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentasi
1	II-A	28	70	10	18	64%
2	II-B	26	70	12	14	54%

Sumber : guru kelas II

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas maka rendahnya hasil belajar Pkn siswa yaitu karena : (1) siswa Siswa kurang fokus belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. (2) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pkn karena sangat monoton dan membosankan. (3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya rasa percaya diri saat bertanya. (4) Siswa cepat lupa terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya sehingga pembelajaran tidak maksimal. (5) Siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. (6) Pembelajaran Pkn yang cenderung membosankan karena Kurangnya penggunaan media yang inovatif.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif, ispiratif, aktif dan menyenangkan hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan suasana kelas sekaligus memotivasi siswa dalam kemandirian belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya tingkat kemampuan siswa pada saat proses belajar yaitu media

pembelajaran Anagram. Media pembelajaran Anagram adalah suatu media yang memiliki cara yang kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik dan mudah serta tidak membosankan. Melalui media Anagram peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari pendidik, tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi yang telah diperoleh. Melalui media Anagram peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari pendidik, tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi yang telah diperoleh.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Anagram akan memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pembuatannya dikombinasikan dengan kata-kata, dan warna-warni yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia dengarkan.

Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Yanti Simanjuntak (2023) berkesimpulan bahwasannya Media Anagram berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas II SD Negeri 064023 Kecamatan Tuntungan TA. 2022/2023. Selanjutnya Jurnal Penelitian dari Dede Krisdayanti (2025) menyimpulkan hasilnya bahwa penggunaan media anagram berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa di tingkat dasar. Terakhir skripsi dari Roshydatul Istiqomah (2021) menyatakan bahwa media anagram sangat berpengaruh dan menarik dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Purwoharjo.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Anagram Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Materi Gotong Royong Kelas II UPT SPF SDN 101845 Sukamakmur Tahun Ajaran 2025/2026”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Latar Belakang di atas, maka yang menjadi Identifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Siswa kurang fokus belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pkn karena sangat monoton dan membosankan
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya rasa percaya diri saat bertanya.
4. Siswa cepat lupa terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya sehingga pembelajaran tidak maksimal.
5. Siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.
6. Pembelajaran Pkn yang cenderung membosankan karena Kurangnya penggunaan media yang inovatif

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu pada penggunaan Media Anagram Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Materi Gotong Royong Siswa Kelas II UPT SPF SDN 101845 Sukamakmur.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar PKn siswa menggunakan Media Anagram terhadap hasil belajar siswa pada materi gotong royong siswa kelas II SDN 101845 Sukamakmur T.A 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar PKn siswa tanpa menggunakan Media Anagram terhadap hasil belajar siswa pada materi gotong royong siswa kelas II SDN 101845 Sukamakmur T.A 2025/2026?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Media Anagram terhadap hasil belajar siswa pada materi gotong royong siswa kelas II SDN 101845 Sukamakmur T.A 2025/2026?

### **1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa menggunakan Media Anagram terhadap hasil belajar siswa pada materi gotong royong siswa kelas II SDN 101845 Sukamakmur T.A 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa tanpa menggunakan Media Anagram terhadap hasil belajar siswa pada materi gotong royong siswa kelas II SDN 101845 Sukamakmur T.A 2025/2026.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan Media Anagram terhadap hasil belajar siswa pada materi gotong royong siswa kelas II SDN 101845 Sukamakmur T.A 2025/2026.

### **1.6 Manfaat Peneliti**

1. Bagi siswa, menjadikan siswa aktif sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan terarah, serta siswa dapat mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga lebih bersemangat.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran PKn.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, penelitian ini menambahkan pengetahuan tentang media yang tepat digunakan pada siswa sekolah dasar. Khususnya untuk menganalisis adakah perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan media Anagram dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran dengan media Anagram